

19871856
n

2272

N

d.n. audit

untuk persatuan

jang lebih luas

dari semua

kekuatan nasional

di indonesia

**departemen agitprop
cc pki**



BUKU INI MILIK „KENG PO”
DJAKARTA.

Dipesan oleh *Im. Aungjang Fung Koen*

Dipesan tanggal

Diterima tanggal *4-4-1960*

Harga buku Rp. *1.500*

Kasbewijs :

Pembayaran diteken oleh *pemesan*

tanggal *4-4-1960*

Toko Buku Double T

Model "T".

D.N. Aidit

1.500
n-227-N

*Untuk persatuan yang lebih
luas dari semua kekuatan
nasional di Indonesia*

Pidato atas nama Politbiro dalam
sidang pleno ke II Central Comite
Partai Komunis Indonesia, pada
tanggal 8-9-10 November 1954



Departemen Agitprop
CC PKI
DJAKARTA - 1954

KENGPO

DARI PENERBIT

Salah satu putusan terpenting dari sidang pleno ke-II Central Comite Partai Komunis Indonesia bulan November jang lalu ialah disahkannya laporan kawan D.N. Aidit jang disampaikanja atas nama Politbiro Central Comite.

Betapa besar arti laporan ini dan apa nilai khususnja untuk keadaan dewasa ini sudah tersimpul didalam kepalanja : UNTUK PERSATUAN JANG LEBIH LUAS DARI SEMUA KEKUATAN NASIONAL DI INDONESIA.

Penerbit yakin bahwa penerbitan tersendiri dari laporan ini akan mendapat sambutan jang praktis, artinya, dijadikan pedoman praktis untuk usaha lebih memperluas lagi persatuan nasional.

*Departemen Agitprop
Central Comite Partai Komunis Indonesia*

Djakarta, Desember 1954.

Kawan2, sedjak sidang Central Comite Partai kita jang pertama, jang diadakan segera sesudah Kongres Nasional Ke-V, sampai kepada sidang CC jang kedua ini, telah banjak kita mengalami perkembangan2 kedjadian jang mengenai situasi internasional dan dalam negeri, maupun jang mengenai Partai sendiri.

Partai kita dibawah pimpinan Politbiro sudah berusaha untuk mendorong lebih maju tiap2 perkembangan. Kita sudah berusaha untuk tidak membuntut dibelakang kedjadian, tetapi supaja berada di-tengah2 kedjadian dan memimpin perkembangannya. Dengan ini bukan maksud saja, bahwa Partai kita sudah mentjatat hasil2 jang maximum dalam pekerdjannya. Tidak, dalam mendorong perkembangan2 kedjadian, kita merasa bahwa masih banjak kekurangan2 jang harus kita atasi dan kita perbaiki agar pekerdjaan selandjutnja dapat berhasil lebih baik.

Satu hal jang njata jalah, bahwa Partai kita sudah mendjadi kekuatan nasional jang penting dan besar, jang tidak mungkin diabaikan oleh kawan maupun lawan. Peranan jang dipegang oleh Partai dalam keadaan sekarang sudah begitu pentingnja sehingga kaum imperialis dan tuantanah2 serta kakitangan2nja mendjadi tidak enak tidur dan sering mengigau. Mereka mendjadi marah dan mentjutjimaki serta memfitnah Partai kita, tempo2 mereka mengantjam akan mematahkan batangleher kita semua. Tetapi Partai Komunis ma-

na jang tidak saban hari mendapat marah dan ditjutji-maki serta difitnah oleh musuh2 Rakjat? Difihak lain, peranan Partai kita djuga sudah tidak bisa diabaikan oleh tiap putera Indonesia jang berkemauan baik, jang ingin hidup damai dan berkemadjuan, tidak perduli apa politik, agama dan kedudukan sosialnja. Partai kita jang makin luas dan makin berakar di-tengah2 Rakjat Indonesia, merupakan kekuatan jang besar dalam memper-satukan Rakjat, persatuan jang sangat penting untuk melawan tiap2 rentjana djahat jang akan membakar dunia dalam perang dunia jang baru, untuk melawan kekuasaan imperialis asing dan kaum penindas didalam-negeri. Partai kita adalah kekuatan jang besar untuk membikin Rakjat Indonesia berkuasa dinegerinja sendiri, berkuasa atas kekajaan alam negerinja, atas hasil keringatnja dan atas peninggalan kebudajaan nenekmo-jangnja.

Sidang Central Komite Partai jang kedua ini diadakan dalam keadaan dimana kedjadian diluar dan didalamnegeri berlangsung dengan sangat tjepat, dan dalam keadaan dimana banjak hal tergantung pada politik Partai kita dan pada kemampuan organisasi2 dan anggota2 Partai mewujudkan politik ini. Kenyataan ini meletakkan tanggungjawab dan kewadajiban jang berat diatas pundak Partai kita, diatas pundak tiap2 kader dan anggota Partai. Tiap2 kedjadian menghendaki analisa jang dalam agar mendapat pemetjahan jang tepat. Semuanja ini akan dapat kita lakukan, asal kita tetap setia berpedoman kepada Marxisme-Leninisme, asal kita dengan tjurahan sepenuh hati dan djiwa menghadapi tiap2 kedjadian, asal kita senantiasa tidak lupa bahwa Partai kita adalah elemen jang objektif daripada situasi negeri kita dan hasil daripada perdjjuangan klas didalam dan diluarnegeri.

Kawan2, situasi internasional dimana kita sekarang hidup berkembang dengan penuh pertentangan2. Disatu fihak kita melihat adanya perlombaan persendjataan setjara besar2an, adanya usaha2 membikin djarangan2 militer, adanya usaha2 membikin sendjata2 jang lebih perfect, adanya „politik kekerasan” dari sesuatu negeri jang memaksa negeri2 lain menerima perdjandjian2 militer dan jang dengan berbagai alasan jang di-tjari2 merintang hubungan diplomatik dan perdagangan jang normal. Ini ialah fihak negeri2 blok Atlantik Utara jang dipelopori oleh Amerika Serikat dan Inggris. Difihak lain kita melihat adanya politik jang ditujukan untuk memperkuat perdamaian dan kerdjasama internasional, politik mengurangi persendjataan setjara besar2an dan melarang produksi serta pemakaian sendjata2 penghantjur massal seperti bom atom dan bom zat-air, dengan mengadakan kontrole internasional jang keras atas pelarangan tsb. Politik ini berpangkal pada dalil jang pokok bahwa tidak ada persengketaan dalam hubungan internasional jang tidak bisa diselesaikan dengan djalan damai. Politik ini, jang sudah ber-puluh2 tahun dibela dengan teguh oleh Sovjet Uni dan sesudah perang dunia jl. djuga dengan teguh dibela oleh negeri2 Demokrasi Rakjat, adalah sesuai dengan kepentingan2 kerdjasama setjara persahabatan diantara bangsa2 dan membantu mempersatukan kekuatan2 jang tjintadamai dari bangsa2 diseluruh dunia.

Untuk dapat memahami perkembangan2 jang penuh pertentangan seperti jang kita alami sekarang, kita harus mengetahui lebih dalam apa sesungguhnya jang mendjadi sebab2 dan dasar2 jang memungkinkan terdjadinja kedjadian2 dengan segala akibat2nja jang sangat luas itu. Dengan demikian kita akan dapat melihat gerak dan tumbuhnja kekuatan2 sosial, sehingga disamping mengerti kedjadian2 sekarang, kita djuga akan

mempunyai gambaran tentang arah perkembangan yang sedang ditudju oleh sedjarah umat manusia dalam masa dekat yang akan datang.

Politik Amerika Serikat jg. sekarang mengantjam kehidupan internasional antara nasion2 dan mengantjam umat manusia, adalah ditentukan oleh ekonomi AS yang didasarkan atas industri perang, yang lebih mengutamakan produksi sendjata dan alat2 perlengkapan militer untuk perang daripada produksi bahan2 konsumsi untuk keperluan hidup Rakyat. Kenyataan ini dibuktikan oleh angka2 dari sumber AS sendiri yang dimuat dalam majalah „Economic Indicators”*) bulan Oktober 1954; tentang pembelian barang2 dan jasa2 oleh pemerintah AS: Tahun 1939 (sebelum perang) dari total pembelian 5.2 milyar dolar, untuk keperluan Angkatan perang 1.3 milyar; tahun 1944 (dalam perang) dari total pembelian 89.0 milyar, untuk keperluan AP 88.6 milyar; tahun 1953 (lama sesudah perang) dari total pembelian 60.1 milyar untuk keperluan AP 52.0 milyar. Dari beberapa angka2 ini menjadi jelas, bahwa sekalipun sudah lama perang berhenti sebagian besar (lebih dari 86%) daripada pembelian pemerintah AS adalah untuk keperluan AP.

Ekonomi perang AS yang lahir didalam perang dunia jl. bukan hanya tidak dirombak menjadi ekonomi damai, tetapi malahan diperluas, seperti balon karet yang terus ditiup dan terus melembung menjadi besar sampai datang saatnya untuk tidak kuat lagi menahan tekanan dari dalam dan akhirnya meletus dan hantjur. Ekonomi perang ini membawa keuntungan yang luar biasa kepada kaum kapitalis monopoli di AS. Ini dibuktikan oleh angka2 yang dimuat dalam sumber tsb. diatas

*) Ichtisar ekonomi yang diterbitkan oleh parlemen Amerika.

tentang keuntungan bersih kaum monopolis AS: tahun 1939 (sebelum perang) 5.0 milyar dolar; tahun 1944 (dalam perang) 10.4 milyar dolar; tahun 1953 (lama sesudah perang) 18.3 milyar dolar. Dalam tahun 1949 ekonomi AS mengalami resesi (kemunduran) dan ini mengurangi keuntungan kaum monopolis dengan lebih dari 4.500 djuta dolar. Tetapi kekurangan keuntungan ini dapat dikedjar dengan mengadakan pembunuhan2 terhadap Rakyat Korea yang dalam setengah tahun sudah dinaikkan keuntungan raksasa ini dengan lebih dari 6.300 djuta dolar (angka keuntungan bersih tahun 1948 berdjumlah 20.3 milyar dolar, tahun 1949 berdjumlah 15.8 milyar dolar dan tahun 1950 berdjumlah 22.1 milyar dolar).

Selanjutnya mari kita lihat angka2 yang menggambarkan banjaknya pengeluaran untuk AP jika dibandingkan dengan seluruh pengeluaran dalam anggaran belanda pemerintah AS, sekaligus dibandingkan dengan banjaknya dan terus meningkatnya hutang negara (dalam milyar dolar):

	Djumlah Penge- luaran	Pengeluaran untuk Ang- kutan Perang	Hutang Negara
Tahun fiskal 1951	44.1	22.3	255.3
Tahun fiskal 1952	65.4	43.8	259.2
Tahun fiskal 1953	73.9	50.3	266.1

Dari angka2 ini juga menjadi terang bahwa pengeluaran AS untuk AP dalam tahun 1953 lebih dari 63% dari semua pengeluaran. (Bandingkan : angka Sovjet Uni dalam tahun yang sama hanya 20,8%, RRT 22,38%, Rumania 18%).

Dengan melalui wakil2nya yang menguasai pemerintahan dan Kongres AS, kaum monopolis memaksakan adanya pesanan2 perang, baik untuk keperluan Angkatan Perang AS sendiri maupun untuk mempersendjatai

boneka2nja di-negeri2 lain melalui apa jang dinamakan „bantuan militer”. „Bantuan militer” ini merupakan bagian jang terpenting dari segala matjam bentuk „bantuan” jang diberikan AS kepada negara2 lain dengan maksud untuk mempengaruhi dan mengikat dan lambat-laun menguasai dan mendjadjah sepenuhnya negara2 itu, jang berarti pendudukan negara itu oleh Angkatan Perang AS. Angka2 dari tahun ketahun memperlihatkan adanja pergeseran politik „bantuan” AS dari „bantuan ekonomi” ke „bantuan militer”. Angka2 jang dikumpulkan oleh „Federal Reserve Bank of New York” menunjukkan bahwa „bantuan ekonomi” untuk Eropa diantara tahun2 1946 — 1948 rata2 setahun 1.252 djuta dolar, sedangkan „bantuan militer” baru berdjumlah 141 djuta dolar atau 11% dari „bantuan ekonomi”. Tetapi dalam tahun 1953 keadaanja sudah berlainan samasekali. Dalam tahun ini „bantuan ekonomi” untuk Eropa berdjumlah 1.126 djuta dolar, sedangkan „bantuan militer” sudah berdjumlah 3.464 djuta dolar atau lebih dari 300% dari banjak2ja djumlah „bantuan ekonomi”.

Nafsu perang kaum monopolis AS akan lebih nampak lagi kalau ditambahkan fakta (kenyataan) bahwa di AS masih tertimbun sedjumlah sendjata dan amunisi, termasuk bom atom, seharga tidak kurang dari 100.000 djuta dolar, sedangkan industri perangnja terus bekerdja membikin lebih banjak lagi sendjata dan amunisi. Untuk semuanya ini tentu harus ditjarikan konsumennja!

„Bantuan dolar” seperti jang dilakukan oleh AS samasekali tidak membantu pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional dinegeri lain, tetapi djustru sebaliknya, „bantuan dolar” hanja menimbulkan kekatjauan dan krisis ekonomi di-negeri2 jang di „bantu”. Tjontoh jang paling terang tentang ini adalah kebobrokan eko-

nomi dan lenjapnja demokrasi di-negeri2 seperti Iran, Pakistan, Muang Thai, Filipina dan Korea Selatan, ja itu negeri2 jang hidupnja menggantungkan diri pada „bantuan dolar”. Menurut harian „Merdeka” 23 Djanuari 1954, „bantuan militer” AS kepada „negara Islam” Pakistan akan berupa: 3.000 pesawat udara, 250 djuta dolar untuk membeli alat2 militer, 21 buah kapal perang. Angkatan Darat Pakistan jang sekarang 50.000 orang akan dibesarkan mendjadi 400.000, artinja dibesarkan 8 kali. Ongkos semuanya ini sudah tentu dibebankan kepada kaum buruh dan kaum tani Pakistan jang sangat menderita itu. Kita semuanya mengetahui bahwa di Pakistan ini djuga, jaitu di Pakistan Timur, kemenangan Rakjat jang ditjapai setjara demokratis melalui pemilihan umum ditindas dengan kedjam dan kurang-adjar. You Chan Yang, dutabesar Singman Rhee di AS mengakui bahwa „di Korea Selatan sudah semendjak djaman ECA terdapat regu2 penindjah jang lari kian kemari ber-kedjar2an, tapi satu pabrikpun belum ada jang berdiri”. Sebaliknja dikatakan oleh You bahwa „Di Korea Utara projek2 pembangunan perindustrian itu didjalankan dengan sangat tjepatnja”. Kenyataan ini hendaknja mendjadi peladjaran bagi Rakjat dan pemimpin2 Indonesia, karena djuga di Indonesia masih ada orang2 jang mengharapkan „bantuan dolar”, djuga di Indonesia banjak „ahli2” dan „penasehat2” Belanda dan Amerika jang berkeliaran, djuga di Indonesia ada „mahasiswa2 AS jg mempeladjar sedjarah”, ada „ahli2 tumbuh2an asing jang mengadakan penjelidikan2 di Sulawesi dan Maluku”, ada „atase2 militer” asing jang dengan menggunakan kapal udara dan jeep amphiibi sendiri dengan bebas mengadakan perdjalan2 di-bagian2 Indonesia, dan ada djuga „atase2 militer” asing jang suka pergi „berburu babi” dengan „ditemani” oleh pembesar2 tinggi Indonesia. Tetapi, mana pabrik jang sudah didirikan sebagai imbalan daripada kegiatan2

KENGPO

luarbiasa dari para „ahli“, „penasehat“ dan kaum penindjau asing ini? Sampai sekarang jang didapat oleh Indonesia dari „bantuan“ Amerika bukan pabrik, tetapi barang rongsokan jang memang sudah tidak ada pasarnya lagi di Amerika atau di-negeri2 lain jang sudah madju.

„Bantuan dolar“ tidak membantu pembangunan ekonomi nasional, tetapi jang kongkrit ialah bahwa dengan „bantuan dolar“ sudah ada satu setengah djuta serdadu AS jg menduduki 63 negara (termasuk lebih dari 50.000 serdadu AS jang menguasai 40 pangkalan udara dan militer di Inggris), sudah ada sepertiga dari angkatan udara AS menduduki 49 negeri diluar wilayah AS, dan sudah ada 82 pangkalan militer AS diwilayah negeri orang lain. Dan tidak boleh kita lupakan adanya rentjana AS untuk menduduki 90 tempat strategis di Indonesia (harian „Merdeka“ 9 Djuli 1954).

Ekonomi perang dan politik agresif AS memang telah membikin sedjumlah ketjil orang2 Amerika menjadi milioner dan miljarder, tetapi ia samasekali tidak membawa kebahagiaan kepada Rakjat Amerika sendiri. Ini dibuktikan oleh angka2 pengangguran: bulan Januari tahun 1954 jang 100% menganggur di Amerika ada berdjumlah 3.250.000, jang setengah menganggur 8.300.000, total jang menganggur dan setengah menganggur 11.550.000.

Kawan2, dengan menundjukkan fakta2 diatas, jelaslah bagi kita bahwa politik perang AS adalah bersumber pada ekonomi perangnya, menjadi jelas bagi kita bahwa menjatukan diri dengan AS berarti turut menerima kebangkrutan ekonomi dan politik perangnya.

Berbeda dengan ekonomi dan politik perang Amerika, pekerjaan damai dan kreatif untuk kebahagiaan hidup Rakjat banyak adalah hukum pokok daripada masyarakat Sosialis dan Demokrasi Rakjat. Di Hongaria.

negeri jang berpenduduk tidak lebih dari 10 djuta, hasil industrinja antara tahun 1951 — 1953 naik dengan 73% sehingga dalam tahun 1953 hasil industrinja sudah menjadi 22,5% lebih tinggi dari seluruh hasil industrinja dalam tahun 1938. Akibatnja dirasakan langsung oleh Rakjat Hongaria dengan sudah 3 kali mengalami penurunan harga barang2, sehingga upah riil kaum buruh menjadi 57% lebih tinggi dari masa sebelum perang. Penurunan harga barang dan kenaikan upah riil kaum buruh adalah djuga terdjadi di-negeri2 Demokrasi Rakjat jang lain di Eropa Timur. Republik Demokrasi Rakjat Korea dengan bantuan jang banyak dan djudjur dari Sovjet Uni telah berhasil membangun pabrik2 baja, besi, tekstil, sedangkan pabrik2 mobil, kapal, listrik dan alat2 pertanian sedang dibikin. Dalam keadaan jang sangat sukar, Republik Demokrasi Rakjat Korea selama tahun2 jang lalu telah dapat mengadakan penurunan2 harga barang2 makanan dan manufaktur dengan 30 sampai 55% sehingga dengan demikian upah riil kaum buruh menjadi lebih dari dua kali lipat upah riil masa sebelum perang. Di Republik Rakjat Tiongkok kemadjuannya makin mengagumkan lagi. Tahun 1953, jaitu tahun pertama dari Rentjana Lima Tahun jang pertama di RRT, telah mempertinggi seluruh hasil industri dan pertaniannya dengan 11.4% dibandingkan dengan tahun 1952. Ini mengakibatkan kenaikan kekuatan membeli seluruh masyarakat dengan 20%. Di Sovjet Uni hasil industri tahun 1953 adalah 12% lebih tinggi daripada tahun 1952 atau kira2 dua setengah kali lebih besar daripada produksi tahun 1940. Sedjak sesudah perang di Sovjet Uni sudah 7 kali diadakan penurunan harga dan tiap2 penurunan harga berarti kenaikan upah riil daripada Rakjat pekerdja Sovjet. Dengan dibukanya sentral listrik pertama jang didjalankan dengan tenaga atom pada tgl. 27 Djuni 1954, maka penggunaan tenaga atom untuk kepentingan damai sudah

mendjadi kenyataan di Sovjet Uni, dan dengan demikian terbukalah peluasan produksi industri jang tidak terbatas. Peluasan perdagangan luarnegeri Sovjet Uni jang sebesar 20.800 djuta rubel dalam tahun 1952 mendjadi 23.000 djuta rubel dalam tahun 1953, suatu kenaikan 11%, menunjukkan bahwa hasil2 industri damai Sovjet Uni djuga menguntungkan Rakjat diluar wilayah Sovjet Uni, dan dengan demikian adalah suatu jang masuk akal bahwa Sovjet Uni sungguh2 dan djujur menghendaki adanya perdagangan internasional jang normal, bebas dan luas.

Dengan demikian djelaslah bagi kita apa jang mendjadi dasar daripada politik damai Sovjet Uni, RRT dan negeri2 Demokrasi Rakjat lainnja. Tiap2 fikiran sehat tentu terbuka untuk menerima kebenaran, bahwa pembangunan besar2an untuk kebahagiaan dan hidup damai bagi Rakjat banjak tidak mungkin dikombinasi dengan peperangan. Politik damai dinegeri Sosialis dan negeri2 Demokrasi Rakjat adalah bersumber pada ekonomi damai dan menjatukan diri dengan sistim ekonomi ini berarti ikut mentjiptakan perdamaian dan persaudaraan, berarti pembangunan ekonomi dan kebudayaan nasional.

Kawan2, dengan mengetahui apa jang mendjadi dasar daripada politik negeri2 blok Atlantik Utara jang dipelopori oleh AS dan apa jang mendjadi dasar politik negeri2 Sosialis Sovjet Uni, RRT dan negeri2 Demokrasi Rakjat lainnja, mendjadi djelas kenapa Partai kita senantiasa menganggap penting adanya konferensi2 internasional atau regional seperti Konferensi Berlin, Konferensi Djenewa, Konferensi Kolombo, kenapa Partai kita menganggap penting adanya pertemuan2 tokoh2 berbagai negara seperti pertemuan Tjou En-lai dengan Nehru dan Tjou En-lai dengan U Nu jang telah melahirkan lima prinsip ko-existensi (hidup

berdampingan) jang sangat terkenal itu, pertemuan Ali Sastroamidjojo dengan Nehru dan U Nu, pertemuan Nehru dengan Ho Tji Min, pertemuan Nehru dengan Mao Tse-tung dan Tjou En-lai. Semuanya ini penting untuk meredakan ketegangan2 internasional, supaya pertentangan2 jang ada tidak berakibat timbulnja perang dunia baru. Dalam hubungan dengan politik internasional, Republik Indonesia telah membikin kemadjuan2 penting, jang belum pernah terdjadi sebelumnya. Pemerintah Indonesia ber-sama2 dengan Rakjat Indonesia menjambut dengan gembira perletakan sendjata di Korea dan hasil konferensi Djenewa jang telah mendatangkan perdamaian di Indotjina. Pemerintah Indonesia dengan Rakjat Indonesia berdjuaug untuk menghapuskan embargo dan memasukkan Irian Barat kedalam wilayah Republik Indonesia. Demikian djuga pemerintah Indonesia, ber-sama2 dengan Rakjat Indonesia, telah menolak pakt agresif SEATO. Kita menjambut politik luarnegeri jang madju dari pemerintah ini sebagai kemenangan fikiran sehat jang penting dinegeri kita.

Kemenangan fikiran sehat telah menjebabkan pakt agresif MPE (Masjarakat Pertahanan Eropa) jang maksudnja untuk melegalisasi persendjataan kembali Jerman, ditolak oleh parlemen Perantjis. Tetapi sebagaimana kita ketahui, AS tidak mengindahkan fikiran2 sehat, ini kita lihat di Eropa dan di Asia. Dengan tidak mengindahkan perasaan dan fikiran Rakjat Eropa, AS meneruskan pembentukan pakt agresifnja dengan mengadakan persetudjuan2 agresif antara negara2 Barat di London dan di Paris baru2 ini, jang pada hakekatnja tidak lain daripada pelaksanaan MPE dengan nama lain. Dengan tidak mengindahkan perasaan dan fikiran Rakjat Asia, AS meneruskan pembentukan SEATO dalam konferensi di Manila. Disamping itu, dengan tidak mengindahkan perasaan dan fikiran Rakjat Asia, AS de-

ngan giat menghidupkan kembali militerisme di Djepang sebagai kekuatan yang se-waktu2 dapat dipergunakan untuk menguasai Asia. Kenyataan2 ini menunjukkan, bahwa pekerjaan untuk perdamaian dinegeri kita harus lebih diperkuat lagi. Politik luarnegeri yang maju dari pemerintah Indonesia sekarang harus mendapat sokongan dan dorongan yang lebih kuat lagi dari Rakjat Indonesia yang tjintadamai.

Bagian yang diambil oleh Indonesia dalam Konferensi Kolombo mempunyai sifat menentukan dalam membikin Konferensi tsb. menjadi konferensi untuk memperkuat perdamaian di Asia. Konferensi ini adalah demonstrasi daripada kekuatan keinginan damai Rakjat2 Asia karena dalam konferensi ini telah dapat dikalahkan usaha2 Amerika Serikat lewat Kotelawala (Sailan) dan Mohamad Ali (Pakistan) yang mau membikin konferensi tsb. menjadi bagian dari rentjana perang Amerika di Asia. Diserahkannya pelaksanaan konferensi Afro-Asia kepada Indonesia adalah bukti bertambah pentingnya kedudukan Indonesia dalam mempertahankan dan memperkuat perdamaian di Asia. Kita dapat menjeludjui diadakannya Konferensi Afro-Asia asal dengan tudjuan untuk meluaskan lima prinsip ko-existensi seperti yang sudah disetudjui oleh tiga pemimpin pemerintah Asia, Tjau En-lai, Nehru dan U Nu. Kedudukan Indonesia yang makin penting ini meletakkan tanggungjawab yang besar diatas pundak Rakjat dan pemerintah Indonesia.

Pembubaran Uni Indonesia-Belanda, sebagai hasil dari politik luarnegeri pemerintah sekarang, adalah gejala yang positif yang disambut dengan gembira oleh Partai kita dan seluruh Rakjat Indonesia yang berfikir sehat. Ini adalah kemenangan politik, hasil daripada persatuan dan perjuangan Rakjat yang makin kokoh. Tetapi, sebagaimana sudah sering kita katakan, dengan

pembubaran Uni Indonesia-Belanda saja, perjuangan Rakjat Indonesia melawan imperialisme Belanda samasekali belum selesai. Perjuangan untuk menghapuskan kekuasaan Belanda dilapangan keuangan dan ekonomi, dan perjuangan untuk mengusir imperialisme Belanda dari Irian Barat adalah ber-puluh2 kali lebih berat dan lebih sengit daripada perjuangan untuk menghapuskan Uni Indonesia-Belanda. Untuk berhasilnya perjuangan ini dibutuhkan persatuan nasional yang ber-puluh2 kali lebih luas dan lebih kuat daripada yang sudah kita punjai. Rakjat Indonesia harus lebih merapatkan barisan, lebih mengokohkan persatuannya dengan tidak pandang wanita atau lelaki, dengan tidak pandang perbedaan politik, agama dan kedudukan sosial.

★

Salahsatu putusan Kongres Nasional ke-V ialah bahwa Partai kita bersedia untuk menערuskan sokongannya kepada pemerintah Ali Sastroamidjojo dan memberikan kepadanya semua bantuan apabila ia bersedia melaksanakan suatu program yang menguntungkan kepentingan nasional. Kongres berpendapat bahwa pemerintah Ali Sastroamidjojo mempunyai syarat2 untuk bertindak lebih maju daripada apa yang sudah ditindakkannya dan bahwa program yang diajukan oleh Partai kepada Pemerintah Ali Sastroamidjojo adalah sepenuhnya bisa dilaksanakan oleh Pemerintah sekarang, dan ini adalah syarat apabila pemerintah ini mau menempuh jalan kemerdekaan nasional, jalan demokrasi dan kemadjuan bagi Indonesia.

Kongres Nasional ke-V juga sudah menganalisa kemungkinan2 perkembangan daripada keadaan Indonesia yang tidak stabil sekarang ini. Keadaan Indonesia yang tidak stabil bisa berkembang kebeberapa jurusan, ia bisa berkembang ke kiri atau ke kanan, ia bisa berkembang ke jurusan yang menguntungkan Rakjat dengan

menempuh djalan nasional jang demokratis, tetapi ia djuga bisa berkembang kedjurusang jang merugikan Rakjat dengan menempuh djalan jang anti-nasional dan anti-demokrasi. Adalah tergantung pada seluruh kekuatan demokratis, dan terutama tergantung kepada Partai kita, perkembangan mana jang akan terdjadi. Berhubung dengan ini, sangatlah penting bagi Partai untuk pada waktu2 jang tertentu menindjau seluruh situasi politik negeri kita dan menarik kesimpulan2, agar dengan demikian senantiasia dapat menguasai keadaan dan selanjutnja memimpin keadaan itu keperkembangan jang menguntungkan perdjjuangan kemerdekaan nasional dan demokrasi.

Keadaan sesudah Kongres Nasional ke-V Partai menundjukkan, bahwa pada umumnja kebebasan demokratis lebih terdjamin daripada ketika dibawah pemerintah2 reaksioner jang pernah ada sesudah persetudjuan KMB. Saja katakan pada umumnja, karena tempo2 masih ada pedjabat2 dipusat dan di-daerah2 jang belum bisa atau sengadja tidak mau menjesuaikan diri dengan politik umum pemerintah jang memberikan kesempatan bergerak kepada organisasi2 Rakjat, kepada Partai Komunis dan partai2 demokratis lainnja. Adanja kebebasan demokratis, walaupun disana-sini masih ada pembatasan2 jang menjolok mata, telah memungkinkan perkembangan2 jang pesat daripada organisasi2 massa jang demokratis dan telah menimbulkan kebangkitan massa jang besar. Disamping itu kerdjasama antara partai2 demokratis makin bertambah erat, dan purbasangka „anti-Komunis” dari golongan tengah lambatlaun mendjadi berkurang. Berkembangnja gerakan Rakjat dan makin eratnja kerdjasama antara partai2 demokratis merupakan kekuatan penting untuk menggagalkan tiap2 usaha kaum imperialis dan kakitangannja jang dengan sekuat tenaga mau memperkuat kembali kedudukan kolonialisme

di Indonesia dan untuk mendjatuhkan pemerintah Ali Sastroamidjojo. Berkat kekuatan persatuan Rakjat inilah pertjobaan2 kaum reaksioner diluar dan didalam parlemen telah mengalami kekalahan2 penting jang membikin mereka kehilangan prestise. Djuga pertjobaan Tadjudin Noor es. dari partai PIR dalam bulan Oktober baru2 ini untuk menggulingkan pemerintah Ali Sastroamidjojo dan membentuk pemerintah Masjumi-PSI jang mendapat dukungan penuh dari imperialisme Belanda, Amerika, Kuo Min-tang dan kakitangan2nja, telah dapat digagalkan berkat kekuatan persatuan nasional jang demokratis. Adanja peristiwa Tadjudin Noor es. sekali lagi membuktikan kepada Rakjat Indonesia betapa masih besarnja kekuasaan imperialis asing dinegeri kita, dan ini adalah bukti betapa belum sempurnanja kemerdekaan negeri kita. Tetapi apa jang sampai sekarang sudah dilakukan oleh musuh2 Rakjat dan musuh2 Republik Indonesia untuk mematahkan kekuatan demokratis dan mendjatuhkan pemerintah Ali Sastroamidjojo belum lagi sampai kepuntjaknja, ia akan bertambah hebat lagi di-hari2 jang akan datang. Ini berhubung dengan keadaan mereka jang makin terdjepit dan mata-gelap. Mereka akan lebih kurangadjar lagi dalam melakukan suapan2, intimidasi2, provokasi2 sebagai persiapan mereka untuk mengadakan coup d'état. Kekuatan demokratis pasti akan dapat mengalahkan semuanya ini, asal saja kekuatan demokratis lebih bersatu lagi. Untuk ini faktor jang terpenting ialah kebebasan2 demokratis jang didapat Rakjat dengan perdjjuangannja jang teguh dan jang dengan sedar diberikan oleh golongan2 jang sekarang duduk dalam pemerintahan. Rakjat Indonesia harus mempertahankan dengan sengit kebebasan2 demokratis jang sudah didapatnja dan berdjjuang terus untuk mendapatkan kebebasan2 demokratis jang lebih banyak. Tiap2 pelanggaran terhadap kebebasan2 demokratis oleh pedjabat2 jang reaksioner harus mendapat perlawanan jang

setimpai dan pemerintah harus senantiasa berfihak kepada Rakjat, djika pemerintah menganggap Rakjat sebagai sumber kekuatannja. Pendeknja, tidak boleh ada pelanggaran terhadap kebebasan2 demokratis jang diamankan.

Walaupun mendapat rintangan2 jang tidak sedikit dari pedjabat2 dan partai2 reaksioner, dan walaupun mengalami banjak kesulitan2 karena kurang pengalaman dan kurang pimpinan jang tepat dan militan, persiapan untuk pemilihan umum jang pertama kali dinegeri kita berdjalan terus. Partai kita sudah dan sedang ambil bagian jang penting dalam membangunkan semangat Rakjat untuk dengan aktif dan sungguh2 menghadapi pemilihan umum jang akan datang. Dimana Partai sudah ada dan berpengaruh, disitu pendaftaran pemilih berdjalan dengan lantjar, dan pertjobaan2 membikin onar dan ketjuruhan dari fihak pemimpin2 partai2 reaksioner segera ditelondjari dan digagalkan. Bertambah kuatnja organisasi2 dan partai2 demokratis telah melenjapkan kejakinan dan harapan kaum imperialis Belanda, Amerika dan Inggris serta kakitangan2nja akan kemenangan Masjumi-PSI dalam pemilihan umum jang akan datang. Oleh karena itu mereka dengan berbagai djalan dan terus-menerus berusaha untuk menggagalkan pemilihan umum, mereka mengadakan obstruksi2 diparlemen dan mensabot persiapan2 jang sedang dilakukan. Djuga pertjobaan menggulingkan pemerintah dalam bulan Oktober baru2 ini oleh klik Tadjudin Noor es, dari partai PIR njata sekali ada hubungannja dengan kekuatiran mereka menghadapi pemilihan umum jang akan datang. Bagi Rakjat dan bagi pemerintah sekarang, tidak ada sikap lain jang lebih tepat daripada sikap jang tetap teguh meneruskan semua persiapan pemilihan umum dan mematahkan tiap2 rintangan jang mendjadi penghalang pelaksanaan pemilihan umum. Menjerah kepada mereka

jang hendak menggagalkan pemilihan umum adalah sama dengan menjerah kepada musuh tanahair dan Rakjat Indonesia.

Tugas jang sangat berat bagi Rakjat dan pemerintah Indonesia ialah tugas memulihkan keamanan. Dibanding dengan ketika pemerintah2 reaksioner diwaktu jang sudah2, keadaan keamanan sekarang pada umumnja mendapat kemadjuan2, walaupun masih sangat banjak jang harus dikerdjakan untuk memulihkannja samasekali. Kalau pemerintah2 reaksioner diwaktu jang sudah2 menjokong gerombolan2 teror atau bersikap tidak tegas terhadap gerombolan teror, pemerintah sekarang mempunyai kesungguh-sungguhan untuk membasmi semua gerombolan teror. Berkat politik pemerintah jang tegas anti gerombolan teror, berangsur-angsur hubungan antara anggota-anggota Angkatan Perang dengan Rakjat mendjadi bertambah baik, dan dibanjak tempat jang katjau anggota2 Angkatan Perang ber-sama2 dengan Rakjat berdjuaug dengan teguh menghantjurkan gerombolan2 DI, TII, PUSA, Gerajak Merbabu-Merapi, dan gerombolan2 lainnja. Karena diwaktu-waktu jang lalu banjak kesempatan jang sudah didapat oleh kaum imperialis Belanda, Inggris dan Amerika dan oleh Masjumi-PSI untuk menginfiltrasi Angkatan Perang dan meluaskan gerombolan2 teror, maka pekerdjaan pemulihan keamanan ini hanja bisa berhasil dengan sempurna dan dalam waktu jang tidak terlalu lama djika pemerintah tidak ragu2 dan berani mengambil tindakan2 jang diperlukan terhadap aparat2nja sendiri. Infiltrasi2 dari kaum imperialis dan partai2 pendukungnja telah membikin sangat sulit usaha mengembalikan AP mendjadi aparat jang benar2 patriotik dan sungguh2 mau berdjuaug ber-sama2 dengan Rakjat dan untuk kepentingan Rakjat. Malahan ada klik2 dalam AP jang sengadja membiarkan gerombolan meradjalela untuk mengimbangi

kemadjuan gerakan Rakjat jang demokratis, jang oleh mereka dikatakan „untuk mengimbangi kemadjuan gerakan Komunis”. Tetapi, walaupun demikian, Angkatan Perang Republik Indonesia jang lahir sebagai anak revolusi Rakjat 1945 — 1948 mempunjai sjarat2 untuk tidak mudah diadu dengan Rakjat dan dengan gerakan demokratis. Sampai sekarang pengalaman membuktikan, bahwa pemulihan keamanan sangat bergantung pada kebangkitan Rakjat di-tempat2 jang dikatjau dan sangat bergantung pada bantuan jang ichlas dari Rakjat kepada tentara dan pedjabat-pedjabat setempat. Dalam hubungan dengan pemulihan keamanan adalah penting artinja tindakan-tindakan pemerintah jang sudah mulai berani menggulung komplotan2 Belanda dan Kuo Min-tang. Sikap jang teguh dan tindakan jang tegas terhadap komplotan2 ini tidak kalah pentingnja dengan operasi2 militer terhadap gerombolan2 teror jang ada di-hutan2 dan gunung2, karena komplotan2 ini adalah bagian jang penting dalam rangka aktivitet kaum pengatjau dinegeri kita. Tiap2 sukses dalam usaha pemulihan keamanan adalah pukulan terhadap kaum imperialis asing dan kakitangannja jang terus-menerus mengusahakan adanja kekatjauan2 untuk menggagalkan pemilihan umum dan merobohkan Republik Indonesia.

Dilapangan ekonomi kita melihat adanja tindakan2 pemerintah seperti menjediakan 80% dari seluruh devisen buat pedagang2 warganegara Indonesia (tadinja sebagian besar devisen dibagikan kepada pedagang2 besar asing, terutama Belanda), adanja andjuran dari pihak pemerintah agar distribusi barang2 produksi pabrik2 asing diserahkan kepada pedagang2 Indonesia dan adanja kontrol terhadap import barang2 tekstil. Tindakan2 ini relatif adalah tindakan2 jg madju, tetapi disamping itu ia merupakan tindakan2 jang setengah2 dan tidak disertai dengan persiapan2 politik dan organisasi jang

pantas sehingga menimbulkan keruwetan2 jang dapat digunakan sebagai bahan untuk menghasut dan memfitnah oleh pemimpin2 dan koran2 Masjumi-PSI. Ini adalah satu pengalaman, bahwa tiap2 tindakan madju, walau bagaimanapun ketjilnja, haruslah disertai dengan persiapan2 jang pantas. Disamping itu tiap2 tindakan harus dapat dirasakan gunanja oleh Rakjat banjak agar dengan demikian mendapat dukungan dari Rakjat dan organisasi2 Rakjat jang demokratis. Hanja dengan begini fitnahan2 dan sabotase2 dapat diperketjil sampai batas minimum dan achirnja dikalahkan samasekali. Tindakan madju walau bagaimanapun ketjilnja, tidak bisa dipisahkan dari tindakan2 membersihkan aparat2 negara dari pengchianat2 bangsa, dari orang2 jang reaksioner, jang korup dan birokratis serta mengganti mereka dengan orang2 jang bersedia mengabdikan dirinja kepada kepentingan Rakjat. Tindakan lain dilapangan ekonomi jang lebih positif dan harus mendapat perhatian sungguh2 ialah penolakan terhadap pengembalian tambang minjak Sumatra Utara kepada maskapai minjak BPM dan tindakan mengadakan hubungan dagang jang normal dengan negeri2 Demokrasi Rakjat. Penguasaan tambang minjak Sumatra Utara oleh pemerintah adalah sangat penting karena ini satu tindakan jang langsung memberi pukulan kepada imperialis asing dan akan merupakan sumber penghasilan jg besar kepada Republik Indonesia. Oleh karena itu pemerintah harus melepaskan samasekali sikap jang ragu2 terhadap penguasaan tambang minjak Sumatra Utara. Hubungan dagang jang normal, jang masih sangat perlu lebih diperluas, adalah merupakan satu2nja djalan buat melepaskan Indonesia dari segala matjam „bantuan” jang mengikat, dari hutang2 jang berat dan dari keadaan „kekurangan dolar” atau „kekurangan pound sterling”. Hubungan dagang jang normal dengan negeri2 Sosialis dan negeri2 Demokrasi Rakjat jang dilakukan setjara besar2an dan setjara konsekwen, akan me-

luaskan import dan export serta memungkinkan perkembangan industri negeri kita ; dengan demikian dapat mendorong kemadjuan ekonomi Indonesia. Ini mungkin, karena negeri Sosialis dan negeri2 Demokrasi Rakjat adalah negeri2 jang industrinja sudah maju dan tidak mempunyai tudjuan2 imperialis terhadap Indonesia dan terhadap negeri manapun. Pendeknja, pemerintah Indonesia harus melepaskan sikap ragu-ragunja dalam mengadakan hubungan dagang normal. Dengan demikian djelaslah, bahwa mengenai tindakan2 pemerintah dilapangan ekonomi dapat ditjatat kemadjuan2, tetapi kemadjuan2 itu tidak seimbang dengan apa jang sering dikatakan oleh orang2 pemerintah untuk „mengganti susunan ekonomi kolonial dengan susunan ekonomi nasional”. Pembijtaraan tentang penggantian susunan ekonomi kolonial dengan susunan ekonomi nasional hanya akan merupakan demagogi belaka djika tidak disertai dengan tindakan2 *menghapuskan* sistim tuantanah dan kapitalis monopoli jang sekarang menguasai semua sektor ekonomi jang terpenting dinegeri kita dan jang masih leluasa mentransfer (memindahkan) keuntungannja keluar-negeri. Dalam keadaan sekarang, bertindak tegas *mengurangi* hak2 tuantanah2 dan lintahdarat serta monopolis2 asing, dan mengadakan hubungan dagang normal jang luas dan konsekwen dengan negeri Sosialis dan negeri2 Demokrasi Rakjat adalah satu2nja djalan jang dapat ditempuh untuk *mengurangi* kesulitan2 ekonomi jang sekarang akibatnja sangat berat diderita oleh massa Rakjat jang luas.

Mengenai perbaikan nasib bagi kaum buruh praktis tidak ada tindakan2 jang berarti. Walaupun fihak Kementerian Perburuhan ada kalanja suka menundjukkan kemauan baiknja dalam menghadapi tuntutan2 kaum buruh, sehingga sering pemogokan tidak diperlukan karena dalam perundingan fihak pemerintah memperhatikan

tuntutan2 kaum buruh, tetapi sampai sekarang Undang2 Darurat Tedjasukmana jang tjelaka itu masih terus berlaku. Konsep pengganti Undang2 Darurat ini sudah pernah diajukan kepada parlemen, tetapi pemerintah terpaksa menarikja kembali, karena ditolak oleh pemimpin2 buruh diparlemen berhubung tidak banjak bedanja dengan Undang2 Darurat Tedjasukmana. Undang2 Darurat Tedjasukmana sampai sekarang masih tetap merupakan pentungan untuk menggagalkan aksi2 kaum buruh dan untuk memasukkan pemimpin2 kaum buruh kedalam pendjara. Oleh karena itu adalah kewadajiban gerakan demokratis, terutama kewadajiban serikatburuh2 dan Partai kita, untuk terus berdjuaug guna membatalkan Undang2 Darurat tsb.

Dalam bulan Djuni j.l. pemerintah telah mengeluarkan „Undang2 Darurat Tentang Penjelesaian Soal Pemakaian Tanah Perkebunan Oleh Rakjat”. Undang2 Darurat ini memang pada umumnja menguntungkan kaum tani jang sudah menduduki tanah onderneming2 asing, tetapi kaum tani jang mendapat tanah dengan undang2 ini djumlahnja tidak banjak. Ber-puluh2 djuta kaum tani masih hidup dalam keadaan lapartanah, hidup ditindas oleh kaum tuantanah dan lintahdarat. Pengusiran dan penangkapan terhadap kaum tani dibeberapa tempat masih terdjadi. Kenjataan2 ini meletakkan kewadajiban jang berat pada pundak Partai kita untuk lebih giat mengorganisasi massa kaum tani dan membantu mereka dalam perdjuaug melawan penindasan kaum tuantanah dan lintahdarat. Sebagaimana djuga pekerdjaan dikalangan kaum buruh, pekerdjaan dikalangan kaum tani adalah bentuk kegiatan jang terpenting dan pokok daripada Partai. Pekerdjaan inilah jang terutama akan mendjadi djaminan tertjapainja sukses2 jang lebih besar bagi Partai kita dan seluruh kekuatan nasional jang demokratis.

Kesimpulan dari semuanya ialah, bahwa dalam lebih-kurang setengah tahun belakangan ini kita dapat mencatat kemajuan2 sebagai hasil perjuangan Rakjat yang dimungkinkan oleh keadaan politik dinegeri kita. Ini nampak pada politik luarnegeri yang dijalankan oleh pemerintah Indonesia, politik yang menghendaki perdamaian dan kerdjasama internasional yang saling menguntungkan berdasarkan lima prinsip ko-existensi yang sudah disetujui oleh Tjau En-lai dengan Nehru dan Tjau En-lai dengan U Nu. Kemajuan2 juga nampak oleh kenyataan2 dalam negeri dengan makin berkembangnya gerakan Rakjat yang demokratis dan dengan adanya tindakan2 yang maju dari pemerintah diberbagai lapangan. Tetapi, mengenai keadaan dalam negeri, adalah juga kenyataan, bahwa masih banyak pejabat2 pemerintah dipusat maupun di-daerah2 yang bersikap memusuhi gerakan demokratis. Disamping itu tindakan2 pemerintah diberbagai lapangan belum dapat dikatakan tindakan yang penting untuk perbaikan nasib massa Rakjat yang luas.

Adalah kewajiban Partai yang penting dan berat untuk mengembangkan kemenangan2 politik luar dan dalam negeri yang sudah ditjapai hingga sekarang, untuk lebih mengembangkan gerakan Rakjat dan lebih memperkuat Partai, untuk membantu dan mendorong pemerintah Ali Sastroamidjojo agar mengambil tindakan2 yang lebih menguntungkan kepentingan nasional.

Politik Partai untuk meneruskan sokongannya kepada pemerintah Ali Sastroamidjojo, seperti yang diputuskan oleh Kongres Nasional ke-V, sampai sekarang masih tetap politik yang benar.

★

Kawan2, bisa atau tidaknya politik perdamaian dan politik dalam negeri yang agak maju dikembangkan, ada-

lah tergantung pada apa yang menjadi perasaan dan pikiran Rakjat, dan sampai kemana massa Rakjat yang luas memperjuangkan tuntutan2nya setjara terorganisasi. Kita tidak boleh melupakan, bahwa disamping berdjuta2 orang yang sudah sadar akan perlunya membela perdamaian dan perlunya ada tindakan2 yang maju didalam negeri, masih berdjuta2 massa Rakjat, yang sudah dan belum terorganisasi, yang terus-menerus menjadi sasaran propagandis2 dan pers yang mendukung politik kolonial Belanda dan politik perang Amerika Serikat. Oleh karena itu, adalah kewajiban kaum Komunis untuk mengajak massa Rakjat supaya menyatakan perasaan dan pikirannya, agar perasaan dan pikiran mereka lah yang akhirnya mendapat kemenangan. Ini adalah syarat untuk menimbulkan gerakan yang kuat dan untuk lebih meluaskan persatuan dari semua kekuatan nasional guna perdamaian, perbaikan nasib dan kemerdekaan nasional yang penuh bagi negeri kita.

Adalah kewajiban dari semua orang yang memimpin gerakan Komunis untuk setjara kongkrit mengetahui bagaimana massa Rakjat yang luas terorganisasi, sebab2 apa yang menimbulkan organisasi2 itu, bagaimana organisasi2 itu disusun, apa yang menjadi tujuannya, aliran politik apa yang diikuti oleh pemimpin2nya. Pengetahuan yang kongkrit tentang semuanya ini akan membantu kita dalam menemukan jalan untuk meningkatkan kontak2 guna mengadakan kerdjasama buat menjapai tujuan kita, yaitu mengkonsentrasi seluruh kekuatan nasional yang lebih luas daripada apa yang sudah kita tjapai sekarang ini.

Di Indonesia sekarang pada pokoknya ada dua kekuatan yang tujuannya bertentangan satu sama lain. Di satu pihak ialah kekuatan nasional yang demokratis yang menghendaki perdamaian, kemerdekaan nasional, hidup rukun dan beradab. Di pihak inilah Partai kita berdiri

dan merupakan elemen yang sangat penting. Difihaik lain ialah kekuatan anti-nasional dan anti-demokrasi, kekuatan yang membela kepentingan tuantanah dan lintahdarat dan yang menjadi bagian daripada politik pendjadjahan Belanda dan politik perang Amerika dinegeri kita, yang menentang usaha2 untuk melikwidasi samasekali kolonialisme di Indonesia. Difihaik ini pemimpin2 partai2 Masjumi-PSI memainkan rolnja yang penting.

Pada umumnja Rakjat kita dipengaruhi oleh tiga aliran politik, jaitu aliran Komunis, Nasionalis dan Islam. Inilah aliran2 yang meresap sampai kekalangan Rakjat banjak. Aliran sosialis kanan, sekarang terkenal dengan nama aliran „soska” (sosialis kanan), yang di Indonesia diwakili oleh PSI, tidak mempunjai pengikut yang luas dikalangan Rakjat banjak. Tetapi dengan ini tidak berarti bahwa aliran „soska” tidak perlu mendapat perhatian.

Disamping aliran Komunis dengan tradisi revolusionernja yang gemilang dan heroik, aliran Nasionalis dan Islam djuga mempunjai tradisi dalam masjarakat kita. Aliran Nasionalis dan partai politik Nasionalis mulai dikenal oleh Rakjat Indonesia sedjak permulaan abad ke-20, ia dikenal ber-sama2 dengan lahirnja gerakan nasional dinegeri kita. Agama Islam sudah dikenal ratusan tahun, sedjak agama Islam datang di Indonesia, tetapi partai politik Islam baru dikenal djuga sedjak permulaan abad ke-20. Politik daripada partai2 Nasionalis dan partai2 Islam tergantung pada klas2 daripada orang2 yang memimpin partai2 itu.

Mengingat adanja tradisi dari aliran politik Nasionalis dan Islam di Indonesia, sudah tentu kaum imperialis asing berusaha untuk mendudukkan orang2nja dipujuk gerakan2 dan partai2 Nasionalis dan Islam. Dengan

perantaraan orang2nja penguasa2 asing berusaha untuk mempengaruhi Rakjat dan untuk mengadu-domba massa partai2 Nasionalis dan Islam dengan kaum Komunis dan massa Komunis. Djika mereka tidak berhasil atau kurang berhasil dalam menggunakan sesuatu partai Nasionalis atau partai Islam, maka mereka memetjah-belah partai Nasionalis atau partai Islam itu. Inilah yang menjadi sebab kenapa terdapat banjak partai2 Nasionalis dan partai2 Islam di Indonesia, disamping bahwa timbulnja partai2 itu djuga disebabkan hanja oleh ambisi perseorangan dari pemimpin2nja.

Mengingat proses timbulnja berbagai partai Nasionalis dan Islam dinegeri kita, dan mengingat sikap2 yang berbeda dari partai2 ini pada waktu2 yang tertentu, maka adalah keliru djika kita menjamakan begitu sadja semua partai2 itu. Mereka mempunjai perbedaan2, ada kalanja besar dan ada pula kalanja ketjil. Oleh karena itu adalah keliru djika kaum Komunis menolak kerdjasama dengan semua partai dan semua pemimpin Nasionalis dan Islam. Sebaliknjalah yang benar. Kita harus tidak henti2nja mentjari kontak2 untuk mengadakan kerdjasama yang erat berdasarkan suatu program kongkrit yang tertentu, dan ber-sama2 membuka kedok partai2 dan pemimpin2 Nasionalis dan Islam yang membela kepentingan tuantanah dan lintahdarat, dan yang membela politik kolonial Belanda dan politik perang Amerika Serikat.

Kebenaran tentang apa yang dikatakan diatas akan lebih djelas lagi kalau sudah dibawa kemassa, yang terorganisasi dan yang tidak terorganisasi. Tidak ada alasan samasekali bagi massa Komunis, yang terorganisasi dan tidak terorganisasi, untuk menolak kerdjasama berdasarkan suatu program yang kongkrit dengan massa Nasionalis dan Islam, jaitu massa partai2 Nasionalis dan Islam yang terorganisasi dan tidak terorganisasi. Pengalaman

menunjukkan, bahwa massa Nasionalis dan massa Islam tidak sedikit yang setuju pada Partai kita. Juga massa Nasionalis dan massa Islam yang tidak setuju dengan kita, dan malahan mungkin masih menentang kita, sangat banyak yang melihat adanya persamaan kebutuhan dengan massa Komunis. Satu kenyataan yang tak dapat dibantah, bahwa antara massa Komunis dengan massa Nasionalis dan Islam lebih banyak terdapat titik2 pertemuan daripada antara orang2 yang memimpin mereka. Oleh karena itulah, perundingan satu dengan lain, saling mendekati dan mengadakan persetujuan2 dalam banyak hal adalah mungkin dan jalan inilah yang harus kita tempuh. Kesinilah perhatian harus kita tujukan, sebagai salahsatu usaha kita yang penting untuk lebih meluaskan persatuan semua kekuatan nasional. Dengan ini kita mendidik massa Rakjat supaya tidak mau dipetjahbelah oleh pemimpin2 Nasionalis dan Islam, yang dengan sembojan „anti-Komunis” mau mempraktekkan Mc Carthyisme dinegeri kita dan jg mau membawa Indonesia kembali kedalam tjengkeraman peperangan dan kolonialisme. Ini situasi negeri kita, ini soal negeri kita. Djika soal ini dapat kita petjahkan, maka akan sangat membantu kita dalam menggalang persekutuan kaum buruh dan kaum tani dan dalam mentjiptakan persatuan yang lebih luas dari semua kekuatan nasional dinegeri kita.

Kerdjasama antara Partai dan massa Komunis dengan partai dan massa Nasionalis dan Islam bagi kita bukan hanya sesuatu yang dapat dibatasi sampai selesainya pemilihan umum yang akan datang, sebagaimana sering dikatakan oleh pemimpin2 Nasionalis dan Islam. Kita menghendaki kerdjasama juga sampai sesudah pemilihan umum, dengan tidak peduli siapa yang akan menang nanti. Dan apa yang kita inginkan ini adalah sesuai dengan sembojan Republik kita „Bhineka Tunggal Ika”. (berbeda tetapi satu).

PSI yang mewakili aliran sosialis kanan di Indonesia bukanlah satu partai yang mempunyai pengaruh luas dikalangan Rakjat. Aliran sosialis kanan tidak mempunyai tradisi dinegeri kita. Partai ini dibangun menurut resep kaum sosial-demokrat Eropa Barat dan pengaruhnya terbatas pada sebagian kaum intelektual, dan kebanyakannya kaum intelektual yang ambisius dan oleh karena itu sangat setuju dengan metode kerja PSI yang mengutamakan pekerjaan menempatkan anggota-anggotanya di-kedudukan2 penting dalam pemerintahan dan dalam pimpinan partai2 lain. Karena masih banyaknya anggota2 PSI yang menjelundup dalam aparat2 pemerintah sipil dan militer dan dalam partai2 burdjuis, maka bahaya yang dapat ditimbulkan oleh partai ini tidak boleh diketjilkan kemungkinannya seperti ber-kali2 sudah dibuktikan oleh peristiwa2 politik dinegeri kita. Pimpinan partai2 reaksioner boleh dikatakan didjiwai dan diilhami oleh anggota2 PSI yang ditempatkan didalamnya. Dengan demikian PSI memainkan rol yang penting dalam menghalangi fikiran2 maju yang mungkin ada dikalangan pemimpin2 partai yang diinfiltrasinya. Apakah sesudah mengetahui semuanya ini berarti, bahwa kita menolak kerdjasama dengan partai sosialis dan massa sosialis? Tidak, juga seperti terhadap partai Nasionalis dan partai Islam beserta massanya, kita harus menjari kontak2 untuk melaksanakan kerdjasama berdasarkan program kongkrit yang tertentu. Kita juga mengetahui, bahwa antara massa Komunis dengan massa sosialis lebih banyak terdapat titik2 pertemuan daripada antara orang2 yang memimpin mereka. Pada pokoknya demikian juga sikap kita terhadap partai Katolik dan partai Protestan serta massa mereka, yang di beberapa tempat dinegeri kita mempunyai pengaruh yang tertentu.

Satu hal perlu diperingatkan kepada kader2 Partai, ialah supaya dalam mereka melaksanakan kerdjasama

dengan partai2 dan organisasi2 dari berbagai aliran, kita harus tjegah penggunaan majoritet setjara mekanis. Untuk mendapat sukses dalam kerdjasama kita tidak boleh menjadarkan diri pada banjaknja organisasi2 jang pasti akan memihak tiap2 pendirian Komunis dalam lingkungan kerdjasama itu. Ini bukan tjara jang benar. Kita harus mendasarkan diri atas kebenaran politik Partai, atas kedjurdjuran, kegiatan dan keuletan aktivis2 Komunis. Politik Partai adalah sesuatu jang objektif, jang seharusnya djuga mendjadi politik dan pendirian dari tiap2 orang jang berkemauan baik dan sadar. Djadi, jang terpenting ialah, bahwa kerdjasama harus berdasarakan kesedaran akan kepentingan dan tudjuan bersama.

Kawan2, penggalangan persatuan nasional jang lebih luas tidak bisa dipisahkan dari pekerdjaan memperkuat persatuan didalam Partai, persatuan dilapangan politik, ideologi dan organisasi. Djaminan bagi persatuan nasional jang lebih luas daripada sekarang ialah djika kita memperhebat pekerdjaan kita meluaskan Partai keseluruh Indonesia dan lebih mengeratkan hubungan Partai dengan massa, djika kita tidak henti2nja mengkonsolidasi Partai dilapangan politik, ideologi dan organisasi. Ini sudah mendjadi pendirian seluruh Partai kita.

Menurut laporan sementara jang sudah diterima oleh Sekretariat Central Komite, sampai akhir bulan Oktober jang lalu Partai kita sudah mempunyai anggota dan tjalon-anggota lebihkurang 500.000 (setengah djuta) tersebar hampir diseluruh Indonesia. Dari hasil jang sudah ditjapai selama kampanye peluasan keanggotaan dan organisasi dalam setengah tahun belakangan ini dapat kita tarik kesimpulan, bahwa peluasan organisasi adalah lebih sulit daripada peluasan keanggotaan. Djumlah banjaknja Komite2 dan organisasi2 basis jang sudah ditetapkan menurut rentjana lebih sulit mentjapainja daripada mentjapai rentjana djumlah anggota. Akhir tahun ini

ber-sama2 akan kita lihat sampai kemana hasil plan peluasan keanggotaan dan organisasi. Sukses2 jang sudah didapat dalam peluasan keanggotaan dan organisasi Partai terutama disebabkan oleh benarnya program dan taktik serta garis organisasi Partai jang ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-V jl. Mulai baiknja pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani adalah merupakan faktor jang sangat penting dalam peluasan keanggotaan dan organisasi. Kebenaran program dan taktik Partai telah menimbulkan kepertjajaan jang lebih besar dari Rakjat kepada Partai. Tidak hanya dari kalangan kaum buruh dan kaum tani, djuga dari kalangan intelektual, peladjar dan mahasiswa makin lama makin banjak jang memasuki barisan Partai.

Dengan bertambah banjaknja anggota dan organisasi Partai sampai beberapa kali lipat, maka berarti terbentangleh pekerdjaan jang mahahuas dan mahaberasat dihadapan tiap2 kader Partai. Kader2 Partai belum kenal dengan sebagian besar dari orang2 jang baru masuk kedalam barisan Partai. Kader2 kita harus mengenal mereka, harus mengetahui asalusul mereka, harus mengetahui apa jang mendorong mereka masuk Partai, ja, pendeknja harus mengetahui semuanya tentang mereka. Ini bukan pekerdjaan jang mudah. Belum lagi pekerdjaan mengorganisasi dan mendidik mereka, apalagi mengingat masih belum banjaknja kader Partai jang sudah mempunyai pengalaman jang lama dilapangan organisasi dan pendidikan. Padahal, sebagaimana sudah dikatakan dalam tulisan untuk memperingati ulangtahun Partai jang ke-34, Partai akan mendjadi rapuh dan tidak berdaja djika tidak mengkonsolidasi diri dilapangan politik, ideologi dan organisasi. Kita sekarang terpaksa mendajung dgn apa jg ada, kita harus kerdjakan semua ini dengan kader2 jang sudah dipunyai oleh Partai sekarang. Ini mungkin dan

bisa, asal kader2 Partai bekerdja lebih keras dan lebih sungguh2 lagi dari sekarang ini. bekerdja keras untuk mengorganisasi dan mendidik anggota2 dan bekerdja keras untuk meninggikan pengertian teori dan memperkuat ideologi kader2 sendiri. Pekerdjaan ini berat, tetapi adakah Komunis jang tidak bekerdja berat? Dimana ada pekerdjaan berat dan sulit, disitulah tempat kita. Hanja sesudah melalui djalan jang ber-liku2 dan ber-belit2, suatu pekerdjaan jang berat, kita akan sampai kepada tudjuan kita. Kita sudah mempunyai pengalaman dalam meluaskan keanggotaan Partai dari 10.000 menjadi 100.000. Kita sudah menarik kesimpulan2 dari pengalaman kampanye peluasan keanggotaan ini, dan pengalaman ini adalah sangat penting dalam pekerdjaan peluasan keanggotaan sekarang ini.

Partai Komunis adalah Partai jang hidup di-tengah2 masyarakat. Adalah keliru djika kita mengira bahwa ideologi burdjuis dan pengaruh burdjuis hanja ada diluar Partai. Apalagi dengan banjaknja orang2 baru jang masuk kedalam Partai kita, jg kebanyakannja masuk dengan membawa restan2 ideologi dan kebiasaan2 burdjuis dan feodal kedalam Partai. Disamping itu, musuh2 Partai tentu berusaha memasuki Partai kita, untuk merusak organisasi Partai dari dalam dan untuk melemahkan ideologi anggota2 Partai. Kemungkinan ini tetap ada, dulu dan sekarang maupun nanti. Djuga seandainya Partai tidak mempunyai rentjana peluasan keanggotaan, kemungkinan ini tetap ada. Ini hanja bisa dilawan dengan memperlipatgandakan kewaspadaan anggota2 dan terutama kader2 Partai, dan dengan memperhebat pekerdjaan ideologi didalam Partai.

Anggota2 baru per-tama2 harus diberi pengertian tentang apa Partai kita, bagaimana organisasi Partai kita disusun, apa kewajiban anggota Partai dan tentang program Partai. Kepada mereka harus ditanamkan keper-

tajaan dan kejakinan tentang tidak terbatasnja kekuatan massa Rakyat, tentang rol memimpin daripada Partai dan tentang pentingnja front persatuan nasional. Untuk ini hasil2 Kongres Nasional ke-V Partai merupakan sumber jang tidak akan kering bagi kader2 jang bertugas mendidik anggota2 baru. Disamping itu tiap2 sikap politik Partai, jang dikeluarkan oleh CC djika jang bersifat nasional, atau jang dikeluarkan oleh Provinsi Komite djika jang bersifat provinsial, harus menjadi bahan pendidikan politik bagi anggota. Kewadajiban mempergunakan hasil2 Kongres sebagai bahan pendidikan hanja mungkin djika kader2 Partai sendiri menguasai sungguh2 isi semua putusan Kongres, dan ini hanja mungkin dengan adanya kursus2 kader jang diadakan oleh tiap-tiap tingkat Komite. Singkatnja, kursus2 kader jang selama ini sudah berdjalan, harus lebih diperhebat lagi, dibikin lebih sistimatis dan lebih praktis lagi.

Satu hal jang tidak boleh dibiarkan jalah, bahwa hasil diskusi dan putusan jang terpenting dari Kongres Nasional ke-V tentang persekutuan buruh dan tani dan front persatuan nasional sampai sekarang belum tjukup difahamkan oleh banjak kader Partai. Masih banjak kader Partai jang mengertikan persekutuan buruh dan tani dan front persatuan nasional sebagai sesuatu jang formil, jang mengira bahwa pelaksanaannja sudah tjukup dengan adanya pernyataan2 formil tentang solidaritet serikatburuh2 terhadap aksi2 kaum tani, atau dari organisasi2 tani terhadap aksi2 kaum buruh, dan mengira bahwa front persatuan nasional sudah terlaksana djika pemimpin2 Partai Komunis ber-sama2 dengan pemimpin2 partai2 dan organisasi2 lain sudah mengadakan rapat2 dan mengeluarkan pernyataan2. Pengertian jang tidak tepat tentang persekutuan buruh dan tani telah tidak mendorong Partai untuk mengetahui benar-benar tentang hubungan agraria didesa. Dengan tidak

ada pengetahuan tentang hubungan agraria didesa kader-kader Partai tidak mungkin dapat menundukkan dengan kongkrit kepada kaum tani musuh2 mereka yang sesungguhnya, yaitu tuantanah dan lintahdarat. Pengertian yang tidak tepat dari kader2 tentang front persatuan nasional telah tidak mendorong Partai untuk memperbaiki pekerjaan membantu dan mengorganisasi semua kelas daripada Rakyat. Sukses2 Partai dan sukses2 perjuangan nasional kita banyak tergantung pada pengertian yang tepat daripada kader2 Partai, sampai kader2 yang paling bawah, tentang apa yang sesungguhnya dimaksudkan oleh Partai dengan persekutuan buruh dan tani dan front persatuan nasional.

Kader2 Partai tingkat Seksi Komite dan keatas harus membiasakan diri membuat dan mendiskusikan tulisan-tulisan klasik tentang Marxisme-Leninisme. Pengalaman kita dengan kampanye mempeladjar tulisan Lenin „Komunisme 'sajap-kiri', suatu penakut Kanak2" selama bulan Djuli dan Agustus tahun ini, menunjukkan bahwa mempeladjar tulisan klasik tentang Marxisme-Leninisme sangat membantu kader2 Partai untuk lebih mudah mengerti semua persoalan politik yang dihadapi, telah memperbesar kemampuan kader2 Partai dan telah menimbulkan kegembiraan bekerja pada kader2 Partai. Kemajuan kader2 Partai ini membawa pengaruh yang baik pada seluruh pekerjaan Partai dan pada seluruh anggota Partai. Adalah satu keteledoran, bahwa kampanye beladjar ini di beberapa provinsi belum dilaksanakan dengan sungguh2. Mempeladjar tulisan2 klasik tentang Marxisme-Leninisme adalah syarat hidup bagi kader2 Partai.

Prinsip yang tertinggi daripada pimpinan Partai ialah tjara pimpinan kolektif. Ini adalah prinsip pimpinan Leninis dan ini adalah salahsatu ketentuan yang pa-

ling penting dalam Konstitusi kita. Partai kita adalah organisasi kelas buruh yang militan, yang aktif berfikir, yang berdiri sendiri dan yang menjalankan hidup yang aktif. Sifat2 Partai kita ini hanya bisa dipertahankan jika anggota dan kader Partai setia pada prinsip pimpinan Leninis, yaitu tjara pimpinan kolektif.

Pengalaman kita sampai sekarang menunjukkan, dimana tidak berjalan tjara pimpinan kolektif disitu kita melihat kelemahan2 daripada Partai. Kalau ada rantai2 daripada organisasi yang lemah, maka sebab jg pokok biasanjan tidak lain ialah karena tidak dijalankannya tjara pimpinan kolektif. Dimana kurang kesetiaan pada tjara pimpinan kolektif disitu Partai lemah dilapangan ideologi dan organisasi, Partai tidak militan dan tidak erat hubungannya dengan massa. Kurang kesetiaan pada prinsip pimpinan Leninis telah menyebabkan banyaknya pekerjaan yang terbengkalai, banyaknya persoalan2 yang tidak terpetjahkan, timbulnya kelesuan dikalangan anggota2 Partai dan timbulnya perasaan2 saling menjalahkan antara anggota satu dengan anggota lain. Dengan tidak dilaksanakannya tjara pimpinan kolektif, hak2 anggota yang sudah ditetapkan didalam Konstitusi menjadi dirampas, rasa tanggungjawab anggota menjadi berkurang, rol pimpinan menjadi diketijikan dan kemenangan2 yang sudah ditjapai tidak dikembangkan.

Untuk menjadikan Partai kita Partai tipe Lenin dan Stalin, Partai kelas buruh yang militan, yang aktif berfikir, yang berdiri sendiri dan menjalankan hidup aktif, maka tidak ada jalan lain ketjuali anggota2 dan kader2 Partai harus setia melaksanakan tjara pimpinan kolektif. Ini hanya bisa didjamin jika tiap2 organisasi Partai, tiap2 Komite, departemen, bagian, fraksi, resort, grup, dsb, melaksanakan adanya rapat2 periodik yang teratur dan yang disiapkan oleh tiap2 anggota kolektif,

dan terutama sekali oleh pemimpin kolektif itu. Tidak boleh lagi ada rapat yang hanya diadakan „djika dianggap perlu”. Ini tidak boleh ada dan sebenarnya djuga tidak mungkin ada, karena siapakah yang berhak menentukan perlu atau tidaknya rapat diadakan? Tidak lain yang berhak ialah kolektif itu sendiri dan bukan masing-masing anggota sendiri-sendiri. Djadi, perlu atau tidaknya sesuatu kolektif mengadakan rapat, kolektif itu sendiri harus berapat untuk menentukannya. Dan kalau rapat diadakan, tidak mungkin tidak ada yang harus dibitjarkan, karena dalam waktu misalnja satu minggu tentu ada persoalan2 mengenai aksi organisasi2 massa, mengenai politik, mengenai organisasi Partai, pendeknja mengenai apa sadja yang meminta perhatian, pemetjahari dan pimpinan Partai. Djadi, untuk mendjamin adanya pimpinan kolektif, pertama2 harus dibiasakan adanya rapat2 periodik yang dipersiapkan.

Dengan membiasakan adanya rapat2 periodik yang dipersiapkan dari semua organisasi Partai, kita menudju pelaksanaan tjara pimpinan kolektif sebagai sjarat yang tidak boleh tidak untuk mengkonsolidasi Partai dilapangan ideologi dan organisasi, untuk membikin Partai lebih militant dan untuk mempererat hubungan Partai dengan massa. Dengan Partai yang demikian, persatuan yang lebih luas daripada semua kekuatan nasional pasti akan menjadi kenyataan.

Typ Persatuan

Harga Rp. 1,50